

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan utama bagi masyarakat Indonesia karena menghasilkan beras sebagai bahan makanan pokok. Sebagian besar penduduk menjadikan beras sebagai sumber karbohidrat utama dalam konsumsi sehari-hari, sehingga permintaan terhadap komoditas ini terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk (Rizki dan Angesti, 2025). Tingginya tingkat konsumsi beras menunjukkan bahwa peran padi sangat strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Kondisi tersebut mendorong perlunya peningkatan produksi padi secara berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

Produksi padi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi yang saling berkaitan, antara lain luas lahan, penggunaan benih, serta sarana produksi seperti pupuk. Luas lahan mencerminkan skala usaha tani yang dijalankan, sedangkan kualitas dan jumlah benih menentukan potensi hasil panen yang dapat dicapai. Pupuk berperan dalam menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman agar dapat tumbuh secara optimal. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi tersebut akan menentukan tingkat produksi yang dihasilkan, yang selanjutnya berdampak pada penerimaan dan pendapatan petani.

Perkembangan produksi padi di Kabupaten Madiun tidak terlepas dari perubahan luas panen dan tingkat produktivitas yang terjadi dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui data luas panen, produktivitas, dan produksi padi yang disajikan pada periode 2020–2024. Berikut merupakan data luas panen, produktivitas, dan produksi padi di Kabupaten Madiun selama periode tersebut:

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produktivitas Padi, dan Produksi Padi Kabupaten Madiun Tahun 2020 - 2024

Tahun	Luas Panen Tanaman Padi (Ha)	Produktivitas Tanaman Padi (Ku/Ha)	Produksi Padi (ton)
2020	73.000,03	61,10	446.052,08
2021	75.713,29	60,99	461.798,12
2022	73.061,53	54,96	401.573,69
2023	74.784,95	58,51	437.539,08
2024	73.419,94	59,58	437.458,25

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, perkembangan luas panen, produktivitas, dan produksi padi di Kabupaten Madiun selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Luas panen padi di Kabupaten Madiun dari tahun 2020 – 2024 cenderung stabil meskipun mengalami sedikit naik turun. Namun, produksi padi tidak selalu mengikuti pola yang sama karena sempat mengalami penurunan cukup besar pada tahun 2022 yang juga dipengaruhi oleh turunnya produktivitas pada tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi padi ditentukan bukan hanya oleh luas areal tanam, tetapi juga oleh faktor input produksi lain yang digunakan.

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi penting yang berfungsi menambah unsur hara dalam tanah guna mendukung pertumbuhan tanaman (Yunanda *et al.*, 2022). Ketersediaan pupuk dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau menjadi faktor penting pada keberhasilan usahatani. Pupuk dapat memperbaiki struktur tanah, merangsang pertumbuhan akar, serta mendukung proses fisiologis tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat akan meningkatkan produktivitas tanaman.

Tingginya peran pupuk dalam meningkatkan produktivitas tanaman menyebabkan petani memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap penggunaan

pupuk, terutama pupuk anorganik karena mampu meningkatkan kesuburan tanah, mempercepat pertumbuhan tanaman, serta mendorong produktivitas hasil panen (Setiawati, 2022). Namun, harga pupuk yang mahal meningkatkan biaya produksi, sehingga dapat menekan pendapatan petani meskipun produksi meningkat. Mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melaksanakan program subsidi pupuk yang menanggung sebagian biaya pupuk sehingga harga jual menjadi lebih terjangkau bagi petani. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang sebagian biayanya ditanggung oleh pemerintah sehingga harga jualnya lebih murah dan terjangkau bagi petani. Mengacu pada studi yang dilakukan oleh Sinaga *et al.* (2024), implementasi kebijakan subsidi pupuk berperan sebagai instrumen yang mampu mereduksi pengeluaran produksi sekaligus memacu efisiensi operasional petani.

Penyaluran pupuk bersubsidi harus memenuhi prinsip ketepatan agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara optimal. Sesuai dengan regulasi Kementerian Pertanian, terdapat enam pilar akurasi yang harus dipenuhi dalam rantai pasok, yakni kesesuaian pada aspek jenis, kuantitas atau jumlah, standar harga, lokasi distribusi, waktu pengiriman, serta jaminan kualitas atau mutu. Namun, penelitian ini menitikberatkan ruang lingkup analisis pada aspek jumlah serta waktu penyaluran pupuk bersubsidi yang memiliki pengaruh krusial terhadap kegiatan budidaya tanaman.

Meskipun sudah diterapkan kebijakan subsidi pupuk, dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan terkait penyaluran pupuk bersubsidi. Berikut merupakan data usulan dan alokasi jumlah pupuk bersubsidi di Desa Bedoho tahun 2025:

Tabel 1. 2 Data Usulan dan Alokasi Pupuk Bersubsidi di Desa Bedoho Tahun 2025

Jenis Pupuk	Usulan (Kg)	Alokasi (Kg)	Selisih (Kg)
Urea	59.420	59.402	18
NPK	53.968	50.091	3.877
Organik	51.603	34.663	16.940

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jiwan (2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 usulan pupuk merupakan kebutuhan pupuk bersubsidi yang diajukan petani melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) berdasarkan luas lahan dan rekomendasi pemupukan, sedangkan alokasi adalah jumlah pupuk yang ditetapkan pemerintah setelah penyesuaian dengan ketersediaan anggaran dan kuota nasional. Tabel tersebut menunjukkan bahwa alokasi pupuk masih lebih rendah dibandingkan usulan kebutuhan pupuk, sehingga terdapat selisih yang mengindikasikan belum optimalnya jumlah penyaluran pupuk bersubsidi yang sesuai kebutuhan petani.

Selain kendala kuantitas, aspek ketepatan waktu dalam pendistribusian pupuk bersubsidi memegang peranan krusial terhadap keberhasilan usahatani padi. Ketidaktepatan waktu penyaluran mengakibatkan aktivitas pemupukan tidak dapat dilaksanakan pada fase pertumbuhan tanaman yang optimal, sehingga mengganggu penyerapan unsur hara secara efektif. Hambatan distribusi ini pada akhirnya menyebabkan ketidaksesuaian antara jadwal pengaplikasian input dengan kebutuhan fisiologis tanaman, yang berisiko menurunkan efisiensi pemupukan serta memicu penurunan total produksi hingga pendapatan yang dihasilkan petani.

Pendapatan dari usaha tani padi merupakan selisih antara penerimaan usaha dengan total biaya produksi (Ibrahim *et al.*, 2021). Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh produktivitas, efisiensi biaya, dan pemanfaatan input yang tepat (Mahyuddin, 2022). Jumlah produksi berkontribusi langsung terhadap kenaikan pendapatan, di

mana semakin besar output yang dihasilkan maka semakin tinggi pula nilai ekonomi yang diperoleh petani. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan pupuk bersubsidi berperan krusial dalam menciptakan efisiensi biaya usahatani melalui penekanan biaya input produksi, sehingga secara akumulatif mampu meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dinamika produksi padi di wilayah Kabupaten Madiun masih memperlihatkan pola yang tidak stabil dan berfluktuasi, yang menjadi indikasi adanya inefisiensi dalam pengelolaan faktor-faktor produksi. Kebijakan pupuk bersubsidi yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani masih menghadapi kendala dalam ketepatan penyaluran, baik dari segi jumlah maupun waktu. Realita di lapangan menunjukkan bahwa alokasi pupuk bersubsidi belum sepenuhnya sesuai dengan usulan kebutuhan petani, serta masih terdapat keterlambatan penyaluran yang berpotensi mengganggu proses usahatani. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis ketepatan waktu dan jumlah penyaluran pupuk bersubsidi terhadap performa produksi dan tingkat pendapatan usahatani padi di Desa Bedoho. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak ketepatan penyaluran pupuk bersubsidi baik dari segi jumlah maupun waktu, disertai pertimbangan terhadap faktor-faktor produksi lain yang memengaruhi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang, permasalahan yang dapat diangkat, yakni:

1. Bagaimana penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Bedoho?
2. Bagaimana perhitungan analisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bedoho?

3. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi, ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi, serta ketepatan jumlah penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bedoho?
4. Bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi, dan ketepatan jumlah penyaluran pupuk bersubsidi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bedoho?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Bedoho.
2. Menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bedoho.
3. Menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi, ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi, serta ketepatan jumlah penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bedoho.
4. Menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi, dan ketepatan jumlah penyaluran pupuk bersubsidi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bedoho.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian adalah:

- 1) Bagi Petani di Desa Bedoho, Kabupaten Madiun

Penelitian ini bermanfaat sebagai media informasi bagi petani padi serta sebagai wawasan pengetahuan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Desa Bedoho.

2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi, khususnya terkait ketepatan jumlah dan waktu, serta sebagai dasar dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih menganalisa permasalahan serta mencari penyelesaiannya.

Penelitian ini juga sebagai untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.